

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Menurut Deddy Mulyana (2010), penelitian lapangan adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di lingkungan alam. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata dan fenomena yang ada di tempat tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset lapangan untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif. Proses ini mencakup pengamatan terhadap fenomena kecil yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta penelaahan fenomena yang lebih luas untuk mencari solusi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2005), metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sekelompok orang, objek, sistem pemikiran, atau peristiwa sebagaimana adanya pada saat ini. Whitney, yang dikutip oleh Moh. Nazir (2005), mendefinisikan metode deskriptif sebagai proses pengumpulan fakta yang diikuti dengan penafsiran yang tepat. Pendekatan ini berfokus pada studi mengenai

masalah masyarakat serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hubungan antara aktivitas, pandangan, sikap, proses yang berlangsung, dan pengaruh dari fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kepercayaan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Banjarmasin Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas BAZNAS (Badan Pengumpul Zakat Nasional) sebagai Lembaga Filantropi Islam” dilaksanakan di dua lokasi. Lokasi pertama adalah kantor HIPMI Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Raya Banjar Indah Permai No. 63 RT. 53, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70238. Lokasi kedua adalah kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, yang terletak di Kompleks Masjid Sabilal Muhtadin, Antasan Besar, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70123.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu yang berperan sebagai sumber informasi, yang menyediakan data relevan terhadap isu yang tengah diselidiki. (Tatang Amirin, 1995). Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan perwakilan anggota HIPMI Banjarmasin sebagai sumber utama data. Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan turut dilibatkan sebagai informan pendukung untuk melengkapi informasi

penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada fokus atau tujuan utama dari penelitian itu sendiri (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti adalah kepercayaan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Banjarmasin terhadap transparansi dan akuntabilitas BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga filantropi Islam. Penelitian ini secara khusus mengkaji persepsi terhadap BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, karena memiliki cakupan kewenangan yang lebih luas serta ketersediaan informasi yang dinilai memadai untuk dianalisis secara akademik.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Menurut Sugiyono (2008), pengumpulan data dapat melibatkan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Sebaliknya, data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung, seperti dokumen atau perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak pengelola serta perwakilan dari HIPMI Banjarmasin dan pengelola BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara itu, data sekunder mencakup laporan keuangan BAZNAS, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan dan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah :

- a. Informan adalah individu yang memberikan informasi mengenai orang lain atau hal-hal yang berkaitan dengan subjek tertentu, bukan tentang dirinya sendiri (Zuchri Abdussamad, 2021). Dalam konteks penelitian, informan merupakan orang yang dianggap oleh peneliti mampu menyampaikan informasi yang relevan dan langsung berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Orang tersebut mungkin tidak terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, tetapi memiliki pengetahuan tentang topik yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus dan perwakilan anggota HIPMI Banjarmasin yang merupakan wirausahawan muda zakat, serta pengurus BAZNAS Banjarmasin yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan dan pelaporan dana zakat.
- b. *Kajian literatur*, Yaitu berupa referensi dari jurnal, buku, serta karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, khususnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2003).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian kualitatif, istilah "populasi" tidak digunakan secara langsung; sebaliknya, istilah "situasi sosial" digunakan sesuai dengan pandangan Spradley. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu lokasi, aktor, dan aktivitas, yang saling berinteraksi secara terintegrasi. Contoh situasi sosial dapat mencakup keluarga di rumah beserta aktivitas mereka, sekelompok individu yang sedang berbincang di sudut jalan, atau komunitas yang terdapat di desa, kota, bahkan suatu wilayah negara. Oleh karena itu, situasi sosial ini menjadi objek yang akan diteliti dan dipahami secara mendalam (Sugiyono, 2008).

Dengan demikian, fokus populasi dalam penelitian ini adalah para pengurus dan perwakilan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Banjarmasin. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena kajian ini berfokus pada kepercayaan anggota HIPMI terhadap transparansi dan akuntabilitas BAZNAS sebagai lembaga filantropi Islam.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) sampel merujuk pada bagian dari populasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, istilah "responden" jarang digunakan; sebaliknya, istilah seperti narasumber, partisipan, informan, rekan, atau bahkan guru dalam penelitian lebih sering dipakai. Selain itu, sampel dalam penelitian kualitatif tidak bersifat statistik, melainkan bersifat teoritis, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan atau memperkuat

teori. Jumlah subjek yang diambil dari teknik *snowball* dalam penelitian ini berkisar antara 2 sampai 12 orang. Hal ini disebabkan karena teknik *snowball* merupakan metode pengambilan sumber data yang diawali dengan jumlah kecil, namun kemudian berkembang menjadi lebih besar. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan perkembangan data di lapangan hingga mencapai titik jenuh.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sampel dari suatu populasi. Teknik ini umumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam *probability sampling*, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sebaliknya, *nonprobability sampling* tidak memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan *nonprobability sampling* dengan metode *snowball sampling*.

Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa metode *snowball sampling* dimulai dengan sejumlah kecil sampel, yang kemudian jumlahnya meningkat seiring dengan berlangsungnya proses penelitian. Umumnya, jumlah responden awal yang diperlukan berkisar antara 2 hingga 12 orang. Dari kelompok awal ini, peneliti dapat memperoleh 10 hingga 30 orang untuk kategori sampel sedang, dan lebih dari 30 orang untuk ukuran sampel besar. Peneliti memilih metode ini karena pada tahap awal hanya menetapkan satu atau dua orang sebagai narasumber. Namun, karena informasi yang diperoleh belum mencukupi, peneliti

melanjutkan pencarian responden tambahan yang direkomendasikan untuk melengkapi data yang diperlukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara adalah interaksi tatap muka antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan pandangan melalui proses tanya jawab. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan melibatkan pengurus dan perwakilan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Banjarmasin, serta pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan permasalahan yang muncul dan mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti angket atau wawancara. Selain itu, peneliti juga dapat menghubungkan hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian (Syafri Hafni Sahir, 2021)
3. Dokumentasi merujuk pada catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam konteks penelitian ini,

dokumentasi yang dimaksud mencakup laporan keuangan BAZNAS, khususnya laporan mengenai penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam menyusun dan menelusuri catatan hasil wawancara. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian dan menyajikannya dalam bentuk temuan yang mudah dipahami oleh pihak lain. Teknik ini bertujuan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Metode ini juga dikenal sebagai teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam proses ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan keadaan yang ada. Analisis deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang memahami perilaku yang diamati. Untuk menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu dengan mengkaji hal-hal khusus yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun kesimpulan umum.

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan kajian dan penelaahan mendalam terhadap hasil penelitian. Fokus analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana transparansi BAZNAS dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah,

serta tingkat kepercayaan HIPMI Banjarmasin terhadap transparansi dan akuntabilitas BAZNAS sebagai lembaga filantropi Islam.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal mengenai masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan proposal penelitian yang akan diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk memperoleh persetujuan.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan terkait permasalahan yang sedang dibahas. Peneliti mengikuti pola dan teknik yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Proses dokumentasi berlangsung sejak hari, bulan, dan tahun dimulainya penelitian hingga waktu penyelesaiannya, dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Tahapan Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini, penulis melakukan pengolahan dan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan sesuai dengan metode analisis yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian.

4. Tahapan Penyesuaian Laporan Akhir

Pada tahap ini, penulis menyusun seluruh hasil penelitian sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Penyusunan ini dilakukan dengan memperhatikan tanggal, bulan, dan tahun. Setelah

mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, penelitian tersebut siap untuk disahkan.